

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manajemen dalam pondok pesantren harus dilaksanakan agar pesantren bisa bersaing dengan arus perkembangan zaman yang semakin pesat. Untuk merespon tantangan di era globalisasi dalam perkembangannya sebagian pesantren melakukan pembaharuan dalam segala sisi baik dari sisi manajemen maupun aktivitas kesehariannya. Sebagian pesantren mencoba memberikan kewirausahaan yang diwujudkan dalam bidang usaha tertentu. Hal ini dikarenakan kewirausahaan bukan hanya untuk urusan lapangan saja tetapi merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Pondok pesantren memiliki fungsi yaitu sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang unggul dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat di pondok pesantren (Faozan, 2006:89). Pada akhirnya pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi (Hasan 2020:1). Salah satu faktor pendukung pemberian keterampilan wirausaha di pondok pesantren adalah tersedianya lahan yang cukup dan berbagai jenis pilihan keterampilan yang akan dipelajari santri (Sundarini, 2004:28).

Pilihan kegiatan kewirausahaan santri ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasi sumber daya, baik internal maupun eksternal. Berbagai

jenis kewirausahaan santri yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren seperti bidang agribisnis, jasa, perdagangan, dan industri. Bidang usaha yang dikembangkan biasanya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok pesantren tersebut.

Beberapa pondok pesantren di Indonesia mulai bertransformasi agar mampu menjadikan santri hidup mandiri dengan berwirausaha. Mengubah kurikulum pesantren yang dulunya hanya berfokus pada mengaji saat ini ditambah dengan adanya kurikulum kewirausahaan. Diantara beberapa pondok pesantren yang sudah mengembangkan kewirausahaan salah satunya Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi Bandung.

Selaku pimpinan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi, Ustadz Geovani, ketika mendirikan pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi pada 2 juni tahun 2013, dengan jumlah santri dari tahun semakin bertambah yang awalnya hanya 3 sekarang sudah menjadi 150 santri. Ustadz Geovani menginginkan pesantren ini bisa menjadi tempat untuk melahirkan orang-orang shaleh dan ahli tasawuf dan Filsafat. Semakin pesatnya perkembangan zaman terutama di era modern saat ini, Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi tidak hanya ingin menjadikan santri yang berintelektual tinggi atas dasar ke-Islaman, tetapi juga ingin menjadikan santri yang mandiri dalam menghidupkan diri sendiri, keluarga, dan orang lain.

Salah satu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi untuk menjadikan santrinya memiliki keterampilan (inovasi) dan kemandirian yang tinggi khususnya dalam bidang ekonomi adalah dengan

dibentuknya sebuah program kewirausahaan yang kemudian dikelola oleh santri. Selain sebagai wasilah untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri, adanya program kewirausahaan tersebut juga sebagai investasi Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi yang dapat membantu menjaga stabilitas perekonomian pesantren.

Beberapa program kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi diantaranya usaha kafe dengan nama “Coffe Literasi” yang dikelola oleh Pembina dan santri Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi, Pembuatan tempe, dan budidaya hidroponik yang juga dikelola oleh santri untuk memenuhi kebutuhan makannya. Beberapa unit usaha tersebut memiliki seorang penanggung jawab (manajer), yang bertugas untuk mengawasi setiap santri yang bekerja, membagi tugas, dan mengarahkan tugas dari masing-masing santri. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu manajer memberikan laporan terutama laporan keuangan kepada pemilik usaha (Pimpinan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi).

Saat pelaksanaan di lapangan, semua aktivitas usaha tersebut tidak asal berjalan apa adanya. Ada proses perencanaan mengenai apa yang akan dikerjakan, ada pembagian kerja, dan ada tujuan dari apa yang dikerjakan. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat manajemen dalam proses pelaksanaan sehingga hasil dari adanya program kewirausahaan tersebut tidak hanya membantu santri dalam membangun kemandirian, tapi juga dapat memberikan keuntungan finansial bagi Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi dan para santrinya.

Menurut George R Terry dalam buku *principles of management* (1972: 4) memaparkan bahwa pengertian manajemen merupakan suatu proses yang unik, didalamnya terdapat beberapa kegunaan ataupun fungsi dari manajemen tersebut diantaranya *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Beberapa penerapan fungsi tersebut dilakukan guna mencapai suatu tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Puspitasari & Rifa'I, 2018:4). Manajemen memiliki fungsi untuk mengatur dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur-unsur manajemen itu sendiri.

Kewirausahaan adalah konsep yang luas yang mencakup berbagai aktivitas dan proses yang terkait dengan mendirikan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau proyek dengan tujuan menciptakan nilai. Ada beberapa teori yang mencoba menjelaskan dan memahami kewirausahaan. Maka dari itu penulis mengambil teori manajemen dan teori kewirausahaan yaitu inovasi karena menurut penulis teori tersebut sangat tepat ketika diterapkan dalam penelitian penyusun di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi.

Sebuah lembaga seperti pondok pesantren tentu memerlukan manajemen yang baik guna mengatur program-program yang sudah direncanakan oleh pihak pesantren, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari peran pemimpin yang mempunyai hak untuk mengatur pondok pesantren agar lebih baik kedepannya. Serta menjaga keberlangsungan pemberdayaan perekonomian pesantren, dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang ideal, efektif, efisien, dan professional.

Pak Waryono Abdul Ghafur direktur pemberdayaan zakat dan wakaf yang menjadi perwakilan dari Kementerian Agama Republik Indonesia melakukan kunjungan sekaligus penyaluran bantuan inkubasi yang dialokasikan untuk membuat coffee shop mengungkapkan bahwa Pondok pesantren Al kasyaf ini tidak hanya dikenal sebagai tempat belajar ilmu agama tetapi di pesantren ini juga dikenal memiliki banyak unit usaha yang melibatkan masyarakat sekitar. Menurutnya pesantren Al-Kasyaf bisa menjadi contoh dalam pemberdayaan ekonomi umat dan juga bagian dari penguatan program prioritas menteri agama yaitu kemandirian pesantren. Apalagi pesantren ini memiliki program edutrip yang bisa diakses oleh siapapun.

Lale yaqutunnafis 2021 melakukan penelitian sama mengenai manajemen kewirausahaan yang berfokus pada *planning organizing actuating dan controlling*. Untuk mengetahui dan meluruskan kegiatan atau program sesuai dengan rencana yang sudah disepakati dan tujuan yang ingin dicapai bersama. Penelitiannya memiliki tujuan yang sama sama ingin menciptakan para santri bisa mandiri yaitu dengan cara berwirausaha. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adapun perbedaannya dapat dilihat dari rumusan masalah yang diteliti, penulis melakukan keterbaharuan yaitu dengan meneliti inovasi kewirausahaan dengan model kewirausahaan Islami berbasis teknologi dan pelatihan kewirausahaan untuk santri.

Latar belakang tersebut akhirnya membuat penulis tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh ihwal proses pengelolaan atau manajemen

dalam bidang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf, dan juga proses berlangsungnya kemandirian ekonomi di sebuah pesantren yang masih tergolong muda ini, pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan dalam ranah kognitif, akan tetapi secara lebih jauh telah mengajarkan bagaimana santri belajar untuk menjadi santri yang mandiri melalui pengasahan skill, keterampilan dan kreativitas sesuai dengan talenta dan potensi yang dimiliki oleh setiap santri melalui program kewirausahaan, sehingga mereka mampu menyejahterakan diri mereka sendiri bahkan orang-orang terdekat sejak berada di pesantren dan menjadi modal untuk menjalani kehidupan secara mandiri setelah keluar dari pesantren.

## **B. Fokus Penelitian**

Penyusun memfokuskan penelitian ini pada beberapa hal, di antaranya:

1. Bagaimana Kondisi Fungsi Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf ?
2. Bagaimana Inovasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf dalam mengelola program kewirausahaan santri?
3. Bagaimana Dampak Kewirausahaan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Kasyaf dalam mengelola kewirausahaan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi fungsi manajemen kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf
2. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf dalam mengelola program kewirausahaan santri.
3. Untuk mengetahui Dampak Kewirausahaan bagi Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Kasyaf Cileunyi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis, yaitu adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Semoga bisa menjadi referensi dan wawasan baru serta ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah untuk menambah wawasan keilmuan seputar manajemen kewirausahaan di pondok pesantren pada program kewirausahaan santri.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian yang dilakukan oleh penyusun bertujuan khususnya untuk praktisi-praktisi dakwah agar bisa menjadi terobosan baru khususnya Pondok Pesantren Modern maupun Pondok Pesantren Salafi.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin yang menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajemen kewirausahaan.

### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang telah didapat dari beberapa sumber, penulis menemukan skripsi, jurnal dan tesis yang menjadi hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pertimbangan sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penyusunan penelitian. Berikut ini adalah karya atau skripsi yang terdahulu :

1. Skripsi yang disusun oleh Kholifah (2019) yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang. Santri dalam sebuah perencanaan, dikenalkan dengan unit-unit kewirausahaan yang akan dikelola di Pondok Pesantren diantaranya: koperasi, budidaya jamur, dan pengisian air galon. Para santri dalam pelaksanaan kewirausahaan diajarkan dengan praktek secara langsung
2. Skripsi yang disusun oleh Indah Istikomah (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12. Adapun hasil penelitian ini yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi santri berkembang dengan melalui penyadaran bahwa para santri memiliki

potensi dan bakat yang dapat dikembangkan dan memperkuat potensi yang dimiliki santri dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan kewirausahaan

3. Jurnal yang disusun oleh Lale Yaqutunnafis dan Nurmiati (2021) yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa" Jurnal ini menjelaskan bahwa manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur dimulai dengan melakukan *planning, organizing, actuating dan controlling* untuk mengetahui dan meluruskan kegiatan atau program sesuai dengan rencana yang sudah sepakati dan tujuan yang ingin dicapai bersama.
4. Jurnal yang disusun oleh Gresik, Januari 2016, yang berjudul "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis"<sup>8</sup> hasil penelitian ini yaitu kewirausaha nya lebih terfokus pada agrobisnis yaitu seperti pertanian kebun kopi, beras, jagung dan produk-produk pertanian lainnya. Tujuan nya sama-sama ingin menciptakan para santri untuk bisa mandiri yaitu dengan cara berwirausaha. Perbedaannya yaitu pada bidang kewirausahaan nya, dalam jurnal ini bidang kewirausahaan nya yaitu perikanan seperti ternak ikan cupang, ikan guppy dan ikan nila. Persamaan nya yaitu sama-sama masih menggunakan pengelolaan pola tradisional yakni pengelolaannya masih terealisasi dengan sosok kyai/ustad
5. Tesis yang disusun oleh Farida Kusumawati (2021) yang berjudul "Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok

Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu)”, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen kewirausahaan pondok pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu untuk meningkatkan kemandirian. Hasil penelitian menghasilkan bahwa; 1) perencanaan untuk memulai program kewirausahaan diantaranya penguatan visi-misi, penajaman tujuan program dan penunjukan penanggung jawab, riset market terhadap kebutuhan pasar, rekrutmen terhadap tenaga operasional, 2) pelaksanaan program kewirausahaan meliputi memberikan pelatihan dasar terhadap tenaga operasional, memberikan motivasi tentang program kewirausahaan, memberikan apresiasi atas jerih payah mengoperasionalkan program kewirausahaan, diversifikasi usaha melalui proses riset market. 3) pengendalian dilakukan melalui penetapan indikator pencapaian dan laporan berkala terhadap pencapaian program kewirausahaan serta melakukan diskusi dengan manajemen pondok pesantren untuk mendapatkan masukan, 4) dampak program kewirausahaan meliputi dampak langsung yakni pondok pesantren mendapatkan kontribusi atas program kewirausahaan serta tenaga operasional mendapatkan tambahan uang saku sedangkan dampak tidak langsung masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan serta menaikkan keinginan tenaga operasional untuk menjadi wirausaha setelah tamat.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditinjau dan disebutkan oleh penyusun memiliki relevansi dan kesamaan dengan penelitian

yang penulis lakukan, akan tetapi tetap terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa penelitian terdahulu. Adapun perbedaan tersebut dapat dilihat dari judul penelitian, judul yang penyusun ambil adalah “Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri”. Kemudian terdapat perbedaan juga pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Kasyaf Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber daya lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Anton & Athoillah, 2017:23).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Atau dengan kata lain, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien (Arikunto & Yuliana, 2019:63).

George R. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta, serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-

perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan ini, faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang di limpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Pengaktualisasian adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar mau dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha perorganisasian dari pihak pimpinan. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (Sukarna, 2011:58)

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi. Sedangkan dilakukannya manajemen tidak lain adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien (Engkoswara & Komariah, 2010:8)

Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang memiliki kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan (Cuanda, 2001:14) Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2002), kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mengejar peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tentang masalah sumber daya apa yang saat ini dikendalikan. Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (2000),

Kewirausahaan adalah tindakan manusia, kreatif yang membangun sesuatu yang bernilai, mengejar peluang terlepas dari kelebihan atau kekurangan sumber daya. Untuk itu diperlukan visi, gairah dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam mengejar visi. Hal ini juga diperlukan kemauan untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Takdir, Mahmudin, & Zaid, 2015:5).

Wirausaha merupakan terjemahan dari *entrepreneur* kedalam bahasa Indonesia, *enterpreneur* dalam bahasa Indonesia sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, melakukan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya (Dewi & Sutisna, 2017).

Peter F Drucker dalam bukunya Kasmir mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Kasmir, 2006:17).

## 2. Kerangka Konseptual

Nurhayati (2010: 47) pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok yang berarti tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri. Adapun pesantren menurut Abdurrahman (2005: 80) istilah pesantren secara etimologis asalnya adalah pe-santri-an yang berarti tempat santri. Tempat

dimana santri tinggal ataupun menetap. Selain itu pesantren dapat juga didefinisikan lebih luas lagi. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) “Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”.

Inovasi sendiri mengacu pada transformasi ide menjadi produk atau metode kerja yang bermanfaat (Robbins & Coulter, 2016). Menurut kamus bahasa Indonesia, inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang artinya pembaruan dan perubahan baru. Cara ini, dapat dipahami bahwa inovasi adalah proses penerapan atau penerapan ide atau metode baru, atau proses pemutakhirannya ketika memecahkan masalah.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2002), kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mengejar peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tentang masalah sumber daya apa yang saat ini dikendalikan (Takdir, Mahmudin, & Zaid, 2015). Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (2000), Kewirausahaan adalah tindakan manusia, kreatif yang membangun sesuatu yang bernilai, mengejar peluang

terlepas dari kelebihan atau kekurangan sumber daya. Untuk itu diperlukan visi, gairah dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam mengejar visi. Hal ini juga diperlukan kemauan untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Takdir, Mahmudin, & Zaid, 2015).

(Suryana, 2013: 2) Kewirausahaan merupakan suatu metode mempelajari nilai-nilai, kemampuan, dan perilaku masyarakat untuk menghadapi tantangan dalam hidup dan bagaimana memperoleh kesempatan untuk menghadapi berbagai risiko. Prieto (2010;10) Orientasi kewirausahaan para wirausahawan dinilai memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan usahanya secara sehat.

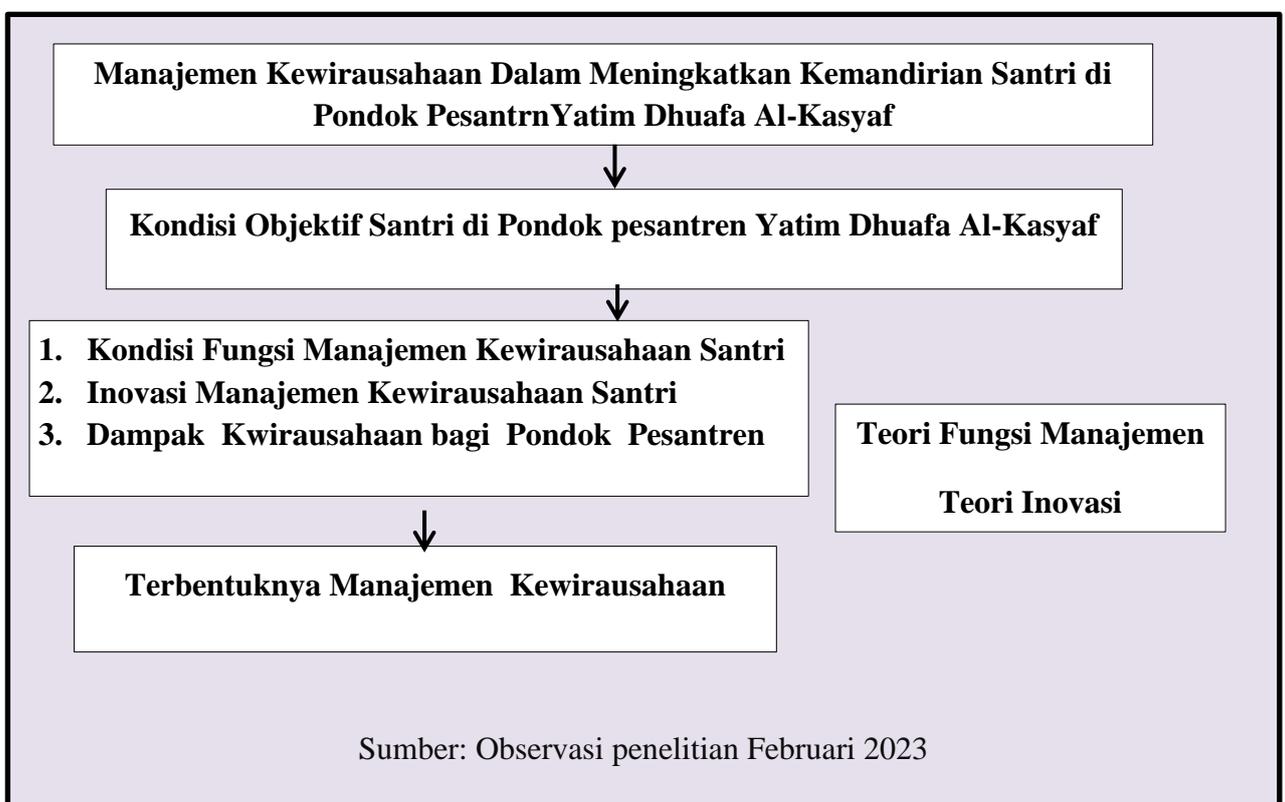
Asal usul kata santri setidaknya ada dua pendapat yang dapat dijadikan rujukan. *Pertama*, dari kata “Santri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, kata santri yang berasal dari bahasa jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang ustaz kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Secara umum santri adalah orang yang belajar agama Islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santri. Terdapat dua kelompok santri, yakni: Santri kalong adalah peserta didik yang berada disekitar pesantren yang ingin menumpang belajar dipesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa tinggal atau menginap di asrama pesantren. Santri mukim yakni santri yang menetap dipesantren (Fitriyah, Wahid, & Muali, 2018).

Nursalam (2017) kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang

menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti. Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi manajemen pada program kewirausahaan santri.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini:

**Bagan 1.1 Kerangka Konseptual**



## **G. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian adalah pondok pesantren yatim dhuafa yang berada di cileunyi atau lebih tepatnya di Kp. Sukamaju RT. 04/10 Desa, Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat 40623. Pondok pesantren yatim dhuafa al-

kasyaf ini adalah pondok pesantren yang bisa dibilang masih muda tapi memiliki wirausaha yang cukup maju.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Neuman (2015: 115) mengemukakan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya memahami tindakan sosial dan menjelaskan secara bermakna. Penulis dalam penelitian ini mencoba berinteraksi langsung dengan pimpinan, dewan santri dan beberapa orang santri Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi untuk mendapatkan informasi dan data menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti, untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum dikatehui, untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode lain (Anselm, Strauss, Juliet, & Corbin, 2009). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan ini tidak terlalu kaku sehingga permasalahan yang terjadi mudah untuk diinterpretasikan.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu, karena pada proses pengumpulan datanya lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah, artinya penyusun memperoleh data dengan cara berada dilokasi penelitian, kemudian data-data yang telah diperoleh

penyusun dilukiskan secara sistematis terkait fakta yang terjadi dilapangan secara mendalam, luas dan menyeluruh.

Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif.

Alasan Penulis menggunakan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Pendekatan deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sudaryono, 2018).

Hal ini sesuai dengan objek penulis yaitu mengenai peran yang membutuhkan penjelasan dan deskripsi yang lebih objektif sesuai dengan kenyataan. Untuk itu peneliti harus turun langsung ke lapangan.

Dengan demikian untuk memperoleh data yang aktual dan akurat, maka penulis menggunakan jenis penelitian Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung atau terjun langsung ke tempat penelitian yang ingin diteliti yaitu Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf cileunyi.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Menurut Hadari Nawawi penelitian atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu yang telah ditentukan oleh penulis (Hadari & Nawawi, 1998).

Jenis data yang digunakan penyusun dalam melakukan penelitian adalah jenis data kualitatif. Jenis data ini jika dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan yang di muat dalam penelitian. Adapun data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

##### b. Sumber Data

Arikunto (2010:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data penulis mengambil dari:

- 1) Santri
- 2) Pengurus dan Pembina pondok pesantren yatim dhuafa al-kasyaf cileunyi
- 3) Pimpinan pondok pesantren yatim dhuafa al-kasyaf cileunyi

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain (Basrowi & Suwandi, 2008). Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini, yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer, adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh penyusun (sumber informan). Data Primer, yaitu data dari penelitian yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer didapat melalui metode wawancara dan pengamatan langsung (observasi). Data primer penelitian ini diperoleh dari santri pondok pesantren yatim dhuafa al-kasyaf , pembina dan pengurus santri al-kasyaf, serta pimpinan.

b) Sumber Data Sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tapi melalui perantara pihak lain. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari santri yatim dhuafa al-kasyaf.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Penulis melakukan observasi dalam mengumpulkan data terkait objek penelitian. Menurut (Sadiah, 2015) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan. Observasi dalam praktiknya membutuhkan

sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Teknik ini dilakukan guna untuk mengamati dan mencatat sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana seberapa pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Observasi ini dilakukan secara langsung dilokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Yatim Duafa Al-Kasyaf Cileunyi untuk memperoleh data yang erat hubungannya dengan objek penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

## 2. Wawancara

Penulis dalam penelitian ini melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa informan yang telah ditentukan, seperti yang telah didefinisikan oleh (Gulo, 2010) bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penyusun dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik ini digunakan karena terbilang efektif dan efisien untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh penyusun.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain- lain (Sadiah, 2015). Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan

datanya tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum objek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi adalah berupa data historis seperti sejarah, visi-misi, struktur organisasi dan bagian lainnya yang terdapat pada Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cileunyi

#### d. Teknik Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul, baik itu dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi serta studi kepustakaan, maka tahapan berikutnya adalah menganalisis semua data yang diperoleh secara keseluruhan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penyusun menggunakan metode analisa kualitatif, yaitu analisa yang tidak menggunakan model matematika, model statistika dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Penulis dalam menganalisa berusaha mengaitkan antara teori dengan fakta di lapangan. Kemudian langkah selanjutnya adalah penyusun mengambil sebuah kesimpulan, maka metode yang diambil penyusun adalah metode berfikir deduktif, yaitu mengambil keputusan dari hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan, yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang implementasi manajemen pada program kewirausahaan santri.

Adapun langkah untuk melakukan analisis menurut M.B. Miles dan A. M. Huberman dalam (Sadiah, 2015) adalah sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Sadiah, 2015). Melalui reduksi data, maka data yang relevan disusun dan di sistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu. Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal yang penting dicari tema dan polanya (Umrati (2020:106).

Berdasarkan Penguraian di atas penulis menyimpulkan bahwa seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan sangat perlu dicatat secara terperinci.

## 2. Display

Display data merupakan mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang banyak, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Sadiah, 2015).

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Untuk penelitian kualitatif, data ini dapat dilihat dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, piktogram, dan lainnya. Menyajikan data membuatnya lebih mudah dan lebih cepat untuk dipahami karena memungkinkan untuk dipahami karena memungkinkan penulis untuk mengatur dan menyusun data dalam pola relasional Simanjuntak (2020;1)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa penyajian data merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan seorang peneliti agar dapat dipahami dan bisa dianalisis sesuai tujuan yang di inginkan.

### 3. Menyimpulkan

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan mendapat keabsahan hasil penelitian (Sadiah, 2015). Tetapi jika kesimpulan ditingkatkan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yaitu kesimpulan yang dapat di percaya Sugiyogo (2016 : 253).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian itu merupakan Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang

jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

